

Implementasi Program Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia di Desa Sumorame

Oleh:

Farah Rifki Azmi Mauludi

Isnaini Rodiyah

Program Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Februari, 2026

Pendahuluan

Peningkatan jumlah penduduk lansia di Indonesia sebagai dampak dari meningkatnya usia harapan hidup menjadi tantangan sekaligus indikator keberhasilan pembangunan di sektor kesehatan. Data BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa persentase lansia telah mencapai 11,75% dari total penduduk Indonesia dan diproyeksikan terus meningkat. Kondisi ini menuntut adanya pelayanan kesehatan yang komprehensif, salah satunya melalui Program Posyandu Lansia sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Di Desa Sumorame, Kabupaten Sidoarjo, program ini dilaksanakan melalui delapan pos dengan berbagai layanan seperti pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan, dan pemberian makanan tambahan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurang optimalnya sosialisasi, serta keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Posyandu Lansia di Desa Sumorame berdasarkan teori George C. Edward III yang meliputi aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana implementasi Program Posyandu Lansia di Desa Sumorame berdasarkan teori implementasi kebijakan George C. Edward III?

Metode

Kompenen	Keterangan
Jenis Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi Program Posyandu Lansia berlangsung di lapangan berdasarkan perspektif para pelaksana dan pihak terkait.
Lokasi Penelitian	Penelitian dilaksanakan di Desa Sumorame, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, dengan fokus pada pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di tingkat desa.
Fokus Penelitian	Fokus penelitian ini adalah implementasi Program Posyandu Lansia dalam meningkatkan kesehatan lansia di Desa Sumorame dengan mengacu pada teori implementasi kebijakan George C. Edward III
Informan Penelitian	Informan penelitian terdiri dari bidan desa, kader Posyandu Lansia, Sekretaris Karang Werda, serta perangkat desa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Sumorame
Teknik Pengumpulan Data	Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung saat kegiatan Posyandu Lansia berlangsung, serta dokumentasi berupa arsip, laporan kegiatan, dan data pendukung lainnya.
Teknik Analisis Data	Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh hasil yang sistematis dan valid.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Posyandu Lansia di Desa Sumorame telah berjalan secara rutin dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesehatan lansia melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan (PMT), serta konseling kesehatan. Program ini didukung oleh kader, tenaga kesehatan, serta pemerintah desa yang terlibat aktif dalam pelaksanaannya.

Meskipun program telah berjalan cukup baik, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas yang belum sepenuhnya memadai, serta belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis sebagai pedoman resmi. Namun demikian, koordinasi antar pelaksana berjalan cukup efektif dan tidak ditemukan tumpang tindih kewenangan dalam pelaksanaan kegiatan.

Secara keseluruhan, implementasi program dapat dikategorikan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat aspek yang perlu diperkuat agar pelayanan kepada lansia dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

- **Komunikasi**

Berdasarkan teori George C. Edward III, komunikasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Dalam Program Posyandu Lansia di Desa Sumorame, komunikasi telah dilakukan melalui grup WhatsApp dan surat undangan tertulis. Hal ini menunjukkan adanya upaya penyesuaian media komunikasi dengan kondisi lansia. Aspek transmisi, kejelasan, dan konsistensi sudah terpenuhi karena kegiatan dilakukan secara rutin setiap bulan. Namun, partisipasi lansia yang belum merata menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam membangun kesadaran keluarga terhadap pentingnya posyandu.

- **Sumber Daya**

Sumber daya menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam implementasi program. Meskipun terdapat dukungan anggaran desa yang meningkat setiap tahun, masih terdapat keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dan kader yang merangkap tugas. Selain itu, pelatihan formal bagi kader belum dilakukan secara berkelanjutan dan fasilitas pelayanan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek sumber daya belum sepenuhnya optimal, sehingga mempengaruhi kualitas pelayanan kepada lansia.

Pembahasan

- **Disposisi**

Disposisi atau sikap pelaksana dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Kader dan tenaga kesehatan memiliki komitmen, tanggung jawab, serta kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan lansia. Sikap responsif dan dedikasi pelaksana menjadi faktor utama yang menjaga keberlangsungan program meskipun terdapat keterbatasan sumber daya. Hal ini sejalan dengan teori Edward III bahwa sikap implementor yang mendukung akan memperkuat keberhasilan kebijakan.

- **Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi dalam Program Posyandu Lansia menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah desa, kader, dan tenaga kesehatan. Tidak ditemukan tumpang tindih kewenangan karena pembagian tugas telah berjalan sesuai peran masing-masing. Namun, belum tersedianya SOP tertulis menyebabkan pelaksanaan program masih bergantung pada kebiasaan dan pengalaman pelaksana. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan, sehingga diperlukan penyusunan SOP sebagai pedoman formal agar implementasi lebih terstandar dan berkelanjutan.

Temuan Penting Penelitian

Temuan penting penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Posyandu Lansia di Desa Sumorame telah berjalan secara rutin dan konsisten setiap bulan dengan berbagai layanan seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan (PMT), dan konseling. Komunikasi program tergolong cukup efektif karena memanfaatkan media WhatsApp dan surat undangan tertulis sehingga mampu menjangkau lansia dengan maupun tanpa akses digital. Selain itu, komitmen dan dedikasi kader serta tenaga kesehatan menjadi faktor utama yang mendukung keberlangsungan program. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan sumber daya seperti jumlah tenaga kesehatan, pelatihan kader yang belum optimal, sarana prasarana yang terbatas, serta belum tersedianya SOP tertulis sehingga pelaksanaan masih mengandalkan kebiasaan dan pengalaman pelaksana.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian administrasi publik, khususnya terkait implementasi kebijakan kesehatan berbasis masyarakat dengan menggunakan teori George C. Edward III sebagai pisau analisis.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Desa Sumorame dan pelaksana Posyandu Lansia dalam meningkatkan kualitas pelayanan, terutama melalui penguatan sumber daya, peningkatan kapasitas kader, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis agar pelaksanaan program lebih terarah dan terstandar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya maupun pihak terkait dalam merancang dan mengembangkan program kesehatan lansia yang lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian administrasi publik, khususnya terkait implementasi kebijakan kesehatan berbasis masyarakat dengan menggunakan teori George C. Edward III sebagai pisau analisis.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Desa Sumorame dan pelaksana Posyandu Lansia dalam meningkatkan kualitas pelayanan, terutama melalui penguatan sumber daya, peningkatan kapasitas kader, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis agar pelaksanaan program lebih terarah dan terstandar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya maupun pihak terkait dalam merancang dan mengembangkan program kesehatan lansia yang lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan.

Referensi

- R. P. Aditya and B. B. Raharjo, "Implementasi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sronдол Semarang," *J. Ilmu Kesehat. Masy. Berk.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2021.
- B. Puspitasari, J. Pramono, and S. R. Sugiyarti, "Implementasi Program Posyandu Lansia Melati Desa Toyogo Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen," *Solidaritas*, vol. 6, no. 1, 2022.
- N. A. L. Luthfi and M. Hanri, "The Effect of Local Government's Elderly Social Assistance on Health Spending of Poor Elderly in Indonesia," *J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 7, no. 2, pp. 299–312, 2023, doi: 10.36574/jpp.v7i2.403.
- R. Nisak, E. Prawoto, and T. Admadi, "Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia," *APMa J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 33–38, 2021, doi: 10.47575/apma.v1i2.253.
- Kementerian Kesehatan RI, "Riskendas 2018," *Lap. Nas. Riskesndas 2018*, vol. 44, no. 8, pp. 181–222, 2018, [Online]. Available: <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>
- O. I. Prisca and I. F. Agustina, "The Effectiveness of the Elderly Integrated Healthcare Center Program to Improve Elderly Health," *Indones. J. Public Policy Rev.*, vol. 25, no. 1, pp. 1–11, 2024, doi: 10.21070/ijppr.v25i1.1354.
- U. Hani and F. A. M. Mendrofa, "Strengthening community empowerment for elderly health service in new normal by Pol-Sadar (Integrated Health Service Post for Elderly)," *J. Community Empower. Heal.*, vol. 6, no. 2, p. 64, 2023, doi: 10.22146/jcoemph.66506.
- S. Syukur, Safaruddin, and A. Ariyadi, "Implementasi Program Posyandu Lansia Terhadap Peningkatan Kesehatan Lansia di Desa Galung Kecamatan Barru Kabupaten Barru," *J. Identitas Adm. Publik Univ. Muhammadiyah Bandung*, vol. 3, no. 2, pp. 1–16, 2024.
- D. Tuwu and La Tarifu, "Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia," *J. Publicuho*, vol. 6, no. 1, pp. 20–29, 2023, doi: 10.35817/publicuho.v6i1.72.
- A. N. A. Rohalia and H. Sukmana, "Efektivitas Program Posyandu Cempaka Dalam Penurunan Stunting di Desa Tambak Kalisogo," vol. 7, no. 3, pp. 1427–1442, 2024.
- F. M. Nugraha and I. U. Choiriyah, "Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa KedungBanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo," *JlAP (Jurnal Ilmu Adm. Publik)*, vol. 12, no. 1, p. 28, 2024, doi: 10.31764/jiap.v12i1.20225.

